

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *PRACTICE-REHEARSAL PAIRS* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 2 KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA

Rien Amri¹, Niniwati¹, Fauziah¹

¹ Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta
E-mail :Rien_amri3009@yahoo.co.id

Abstract

One of the factors that causes the students get low grades in learning math at class VIII SMPN 2 Koto Baru Dharmasraya is the students are still less active and lack of motivation in learning process. It is because the student did not have handbook to solve the problem one of the strategies that can be used is *Practice-rehearsal Pairs* strategy. It is aimed to practice a skill or a procedure with classmate and it is supported by students worksheet. This research was aimed to know how the students motivation in learning math at class VIII SMPN 2 Koto Baru Dharmasraya. Whose learning uses *Practice-rehearsal Pairs* strategy and it is better than students motivation that apply conventional strategy. To know whether the result of students learning that using this strategy is better than the result of students learning that using conventional strategy. Type of this research is eksperimental research. The population was the second years students of SMPN 2 koto Baru Dharmasraya to select the sample the research used random sampling. Instrument used by the research is motivation and result of study. Result of calculating that is found is $t_{\text{arithmetic}} > t_{\text{table}}$. According to the explanation above, it could be concluded that the result of learning math after applying this approach by using *Practice-rehearsal Pairs* strategy is better than conventional method in SMPN 2 koto Baru Dharmasraya class VIII school year 2012/2013.

Key words : Active learning type *Practice-rehearsal Pairs*

Pendahuluan

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa sebagai peserta didik, orang tua sebagai pendidik dirumah dan guru sebagai pendidik disekolah. Berdasarkan faktor-faktor tersebut guru memegang peran yang sangat penting untuk menunjang hasil pembelajaran yang baik dikelas. Oleh karena itu kemampuan guru sangat diperlukan untuk mengarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa untuk belajar, dan mengoptimalkan hasil belajar yang ditandai dengan meningkatnya

keterampilan siswa dalam memahami konsep-konsep.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 17 sampai 18 september 2012 terlihat dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sebagian siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, mereka hanya memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dan mengerjakan latihan, kemudian dalam mengerjakan latihan mereka hanya bisa mengerjakan latihan yang persis sama dengan yang dicontohkan oleh guru, Apabila

guru mengubah soal ketingkat yang agak berbeda, mereka sering mengalami kesulitan sehingga membuat mereka kurang terampil dalam menyelesaikannya. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran mereka hanya terbiasa menerima penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain dari pada itu mereka tidak memiliki pemahaman mengenai materi yang dipelajari karena tidak semua siswa mempunyai buku pegangan untuk belajar. Proses pembelajaran yang demikian itu mengakibatkan motivasi belajar matematika siswa berkurang dan berdampak kepada hasil belajar rendah.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu diadakan perubahan dalam pembelajaran matematika. Guru sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dan siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran matematika. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* disertai dengan pemberian LKS yang dirancang oleh peneliti sendiri agar memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang akan diberikan.

Pembelajaran aktif dengan *Practice-rehearsal Pairs* adalah suatu teknik untuk memajukan pengajaran satu kelas penuh, karena semua siswa dituntut keaktifannya. Menurut Silberman (2006:238) pembelajaran

aktif dengan strategi *Practice-rehearsal Pairs* adalah “strategi sederhana untuk mempraktekkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan teman belajar”. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kedua teman belajar dapat mempraktekkan keterampilan atau prosedur itu.

Silberman (2006:238) mengemukakan prosedur pembelajaran dengan strategi *Practice-rehearsal Pairs* adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah serangkaian keterampilan atau prosedur yang anda inginkan untuk dikuasai peserta didik. Buatlah pasangan. Dalam setiap pasangan tugaskan dua peran: 1) Penjelas atau pendemonstrator, 2) Pengecek.
- b. Penjelas atau demonstrator menjelaskan dan atau mendemonstrasikan bagaimana melaksanakan keterampilan atau prosedur khusus. Pengecek memverifikasi bahwa penjelasan dan atau demonstrasi adalah benar, mendorong dan memberikan latihan kalau diperlukan.
- c. Pasangan memutar balik peran. Penjelas/demonstrator baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dilaksanakan.
- d. Proses terus berlangsung sampai semua keterampilan diulang.

Tipe *Practice-rehearsal Pairs* ini merupakan alternatif untuk mengaktifkan

siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan strategi ini memungkinkan siswa memiliki pengalaman-pengalaman yang berbeda dalam menyelesaikan permasalahan dan mereka akan dapat lebih terampil lagi dalam membuat kesimpulan terhadap materi yang sedang dipelajari.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah Eksperimen, Sugiyono (2009:72) menyatakan, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas VIII_E sebagai kelas kontrol dan kelas VIII_A sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Practice-rehearsal Pairs* sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada SMPN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Hal ini berlaku pada kedua kelas sampel baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol, pada tahap penyelesaian penulis memberikan

tes akhir yang diberikan kepada kelas sampel, soal yang diberikan pada kedua kelas sampel sama dan memberikan angket motivasi pada kelas eksperimen juga kelas kontrol. Pemberian angket dan tes akhir dilaksanakan pada hari yang sama, yaitu tanggal 27 Februari 2013. Tes akhir diberikan kepada kedua kelas sampel setelah semua pokok bahasan selama penelitian dipelajari oleh kedua kelas sampel.

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, Sugiyono (2009:222) menyatakan, “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi dan tes hasil belajar.

Dalam penelitian ini analisis angket menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

p = Presentase hasil yang diperoleh
f = Jumlah skor jawaban yang diperoleh
N = Jumlah skor ideal setiap pertanyaan

Dengan kriteria motivasi belajar matematika

Skor	keterangan
0% - 20%	Motivasi sangat lemah
21% - 40%	Motivasi lemah
41% - 60%	Motivasi cukup
61% - 80%	Motivasi kuat
81% - 100%	Motivasi sangat kuat

Sumber: Riduwan (2008:89)

Analisis tes hasil belajar yang penulis gunakan adalah analisis perbedaan dengan menggunakan rumus t-test. Dengan analisis data ini penulis melakukan langkah-langkah yaitu menentukan rata-rata hasil belajar masing-masing kelompok, simpangan baku dan variansi kemudian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rata-rata.

Jika data hasil belajar berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen, maka uji statistik yang digunakan menurut Sudjana (2005:239) adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

dengan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

S_1^2 = Variansi terbesar hasil belajar kelompok sampel

S_2^2 = Variansi terkecil hasil belajar kelompok sampel

Kriteria pengujian :

Terima H_0 : jika $t_{hitung} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, dengan

$t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan

dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$.

Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum dari rata-rata persentase motivasi siswa per indikator terhadap pembelajaran matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* adalah sebagai berikut:

Indikator	Persentase Motivasi
1	78,03
2	83,81
3	84,94
4	76,70
5	75,35
6	64,77
7	69,60
8	71,97
Rata-rata	75,65

Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika per indikator yang menggunakan pembelajaran konvensional rata-rata persentase motivasi belajar matematika siswa per indikator adalah sebagai berikut:

Indikator	Persentase Motivasi
1	69,58
2	58,12
3	55,94
4	66,86
5	61,67
6	64,58
7	53,44
8	60,42
Rata-rata	61,32

Data hasil belajar diperoleh dari tes akhir yang dilakukan pada kedua kelas sampel. Tes akhir dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2013 yang diikuti oleh 22 siswa pada kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol. Dari analisis yang

dilakukan maka didapat gambaran ketuntasan hasil belajar matematika sebagai berikut: hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen (20 orang siswa) 90,91% sedangkan dari siswa kelas kontrol adalah (12 orang siswa) 60%.

Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran Aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Namun proses pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* belum terlaksana dengan baik, karena pada saat penelitian banyak terjadi penyimpangan dari strategi yang ada, penyimpangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada LKS seharusnya terdapat keterampilan yang akan dilakukan oleh siswa dengan pasangan belajarnya, akan tetapi peneliti tidak membuat keterampilan yang akan dikerjakan oleh siswa.
2. Akibatnya pada kegiatan siswa yang diberikan keterampilan oleh peneliti siswa hanya memahami LKS kemudian mendemonstrasikannya kepada pasangan belajarnya.

Meskipun terjadi penyimpangan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs*, namun hasil belajar

kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena pada setiap pasangan belajar sangat terbantu dengan adanya LKS yang telah dipersiapkan oleh peneliti, soal-soal yang diberikan juga tidak terlalu susah. Apabila siswa memahami LKS tersebut maka mereka dapat menjawab ujian yang dipersiapkan oleh peneliti diakhir pokok bahasan garis singgung lingkaran. Selain itu juga dikarenakan rata-rata nilai ulangan matematika semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata kelas yang lain.

Pada pelaksanaan siswa diminta untuk mendemonstrasikan keterampilan mereka kedepan kelas, ada yang inisiatif sendiri untuk maju kedepan kelas, dan sangat percaya diri karena mereka dapat mendemonstrasikan keterampilan yang diberikan oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena setiap pasangan dapat memahami keterampilan yang diberikan oleh peneliti sebab setiap pasangan mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda.

Dalam menjelaskan keterampilan kepada teman belajarnya, siswa yang berkemampuan tinggi selalu memberikan bantuan kepada siswa yang berkemampuan sedang sehingga dalam pasangan tersebut tidak terdapat siswa yang kurang memahami keterampilan yang diberikan oleh peneliti karena mereka saling melengkapi kekurangan satu dengan yang lain.

Berbeda dengan kelas kontrol, penulis menerangkan materi pelajaran dan memberikan beberapa contoh untuk dikerjakan kedepan kelas, namun siswa yang mengerjakannya hanya siswa yang sama hampir setiap pertemuan berlangsung. Peneliti telah mencoba untuk meminta siswa yang lain untuk tampil kedepan mengerjakan soal latihan tapi tidak juga terlaksana sesuai dengan harapan, karena siswa merasa malu dan takut salah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa Kelas VIII SMPN 2 Koto Baru Dharmasraya.
2. Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan Strategi pembelajaran aktif tipe *Practice-rehearsal Pairs* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa

kelas VIII SMPN 2 Koto Baru Dharmasraya.

Ucapan Terima Kasih

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak yaitu dosen pembimbing yang selalu setia membimbing kami dengan baik, kakak kelas dan teman seperjuangan yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu. Pada kesempatan ini dengan setulus hati saya mengucapkan rasa terima kasih yang teramat dalam.

Daftar Pustaka

- Riduwan. (2008). *Belajar mudah untuk penelitian guru, karyawan dan peneliti pemula*. Jakarta: Alfabeta
- Silberman, M. (2009). *Aktive learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabet.